

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD**

Oka Meylia¹, Syafrizal², Candres Abadi³

Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}

okame280521@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Muara Batang Empu setelah diterapkan *Student Facilitator and Explaining*. **Metode penelitian ini** menggunakan *pre-experimental design*. Populasi seluruh kelas IV SD Negeri Muara Batang Empu dan sebagai sampel kelas IV.A sebagai kelas eksperimen yang diambil secara *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes bentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal. Data terkumpul dianalisis menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. **Hasil penelitian bahwa** hasil belajar siswa setelah diterapkan *Student facilitator and explaining* pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan yaitu rata-rata sebesar 88,96 dan jumlah yang tuntas mencapai 100%. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} 13,14 > t_{tabel} 1,71$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. **Simpulan** penelitian ini menunjukkan dari hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Muara Batang Empu setelah penerapan *Student facilitator and explaining* secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, *Student Facilitator and Explaining*.

ABSTRACT

The aim of this research was to determine the science learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Muara Batang Empu after implementing Student Facilitator and Explaining. This research method uses quasi-experiment. The entire population of class IV of SD Negeri Muara Batang Empu and the sample of class IV.A as the experimental class were taken by random sampling. Data collection was carried out using a multiple-choice test technique with 25 questions. The collected data was analyzed using the t-test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The research results showed that student learning outcomes after applying Student facilitator and explaining to the material on adding and subtracting fractions were an average of 88.96 and the total number completed reached 100%. The results of the hypothesis test obtained t count $13.14 > t$ table 1.71, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusions of this research show that the science learning results of fourth grade students at SD Negeri Muara Batang Empu after the implementation of Student facilitator and explaining were significantly complete.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Student Facilitator and Explanation.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Menurut Akhiruddin (2019) belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam proses belajar ini peran guru sangat penting dalam kegiatan mencapai tujuan belajar tersebut.

Menurut Syamsuri (2021) guru adalah guru dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peran guru sangat penting dalam menentukan proses pembelajaran yang baik, karena gurulah yang terlibat langsung dalam mengajari dan membina siswa-siswa di sekolah melalui proses pembelajaran.

Menurut Herliani (2021) pembelajaran merupakan sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang

dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru. Pembelajaran khususnya di Sekolah Dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan potensi siswa, sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa dapat terasa dengan baik. Perkembangan potensi siswa yang kreatif, berilmu, serta dapat bekerja sama secara individu maupun secara kelompok, dapat dicapai melalui pembelajaran tematik. Menurut Faisal (2018) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri Muara Batang Empu. Pembelajaran di kelas IV sudah berjalan dengan baik, akan tetapi guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan kepada siswa, dengan kata lain metode pembelajaran konvensional berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab yang diterapkan oleh guru tersebut masih kurang efektif. Sehingga banyak siswa masih melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran. Diketahui juga mengenai hasil belajar siswa kelas IV belum optimal dikarenakan masih banyak siswa yang belum memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Sedangkan nilai rata-rata hasil penilaian harian pelajaran IPA di Kelas IV adalah 39,55. Jumlah siswa kelas IV keseluruhannya ada 22 siswa, jumlah siswa yang tuntas ada 5 orang (22,73%) dan sedangkan yang tidak tuntas ada 17 orang (77,27%).

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah diketahui maka perlu mendapatkan penanganan yang baik.

Salah satu yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan pembelajaran yang dapat mengajak siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran, suatu melatih siswa untuk dapat bekerja secara individu maupun berkelompok. Dalam pembelajaran berkelompok atau kooperatif siswa dapat belajar bersama sebagai suatu tim untuk menyelesaikan tugas kelompok serta untuk mencapai tujuan pembelajaran. Atas dasar itulah peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Menurut Khosim (2019) Model *student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan siswa lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa untuk menyampaikan pendapat atau gagasan tentang ide atau pendapat mereka sendiri. Model *student facilitator and explaining* menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk berkomunikasi dengan temannya sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Hajar (2020), Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD, termasuk ke dalam kategori berhasil. Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas di pendahuluan, permasalahan dapat di atasi didukung dengan penggunaan langkah-langkah pembelajaran model *Student Facilitator and Explaining* di dalam proses belajar. Serta model pembelajaran ini memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap hasil belajar peserta didik. Dibuktikan dengan tingginya hasil belajar peserta didik. Selain itu Nehe (2023:40) menjelaskan bahwa peningkatan hasil belajar IPA melalui

model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator explaining* pada murid kelas V SD dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pemberian penghargaan terhadap presentasi kelompok dan tanya jawab yang dilakukan membuat siswa senang. Apresiasi yang diberikan oleh siswa lain membuat siswa yang presentasi senang. Penghargaan ini membuat siswa termotivasi untuk belajar. Penghargaan sangat diperlukan untuk meningkatkan sikap, rasa puas dan bangga siswa. Pada tahap akhir kelompok membuat kesimpulan dan menyampaikannya. Sebagai penutup, guru dan siswa menuliskan kesimpulan untuk akhir pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental design* dengan kategori *one group pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok atau kelas pembanding. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Muara Batang Empu yang beralamat di desa Muara Batang Empu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara dan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* (teknik acak). Teknik ini dilakukan karena setiap kelas dari seluruh subjek mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Jenis metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini menggunakan metode *lotere* atau undian. Dengan metode *lotere*, setiap anggota populasi diberi nomor kemudian setelah itu nomor dipilih secara acak, pemilihan acak ini bisa menggunakan cara seperti undian atau arisan. Nomor yang terpilih

secara acak tersebut mewakili anggota populasi yang terpilih yang akan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi keragaman sosial,

ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan *Student Facilitator and Explaining*. Rekapitulasi data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1. Rekapitulasi Data Hasil *Pre-Test*

\bar{x}	S	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
51,15	8,78	65	35	2 Orang (7,69%)	24 Orang (92,31%)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa ada 2 siswa (7,69%) yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan nilai KKM dan rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 51,15. *Pre-test* yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan *Student facilitator and explaining* termasuk kategori belum tuntas.

Data Hasil *Post-test*

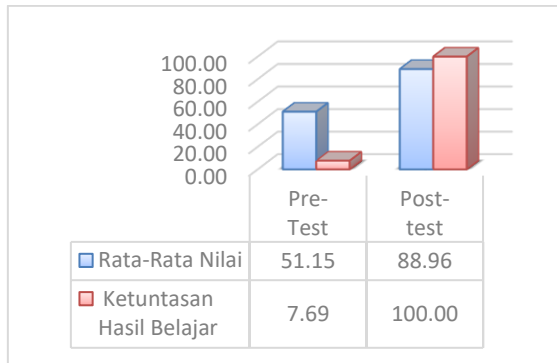
Post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menjawab soal materi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang setelah diberi perlakuan menggunakan *Student Facilitator and Explaining*. Rekapitulasi data hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2. Rekapitulasi Data Hasil Post-Test

\bar{x}	S	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
88,96	9,30	100	65	26 Orang (100%)	0 Orang (0%)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post-test* sebesar 88,96. Hal ini menunjukkan bahwa 26 siswa (100%) sudah dikatakan tuntas karena nilainya mencapai nilai KKM dan sebanyak 0 atau 0% siswa belum tuntas dikarenakan nilainya tidak mencapai nilai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan *Student facilitator and explaining* pada siswa kelas IV.A termasuk dalam kategori tuntas.

Jika dibandingkan dengan *pre-test* maka rata-rata nilai yang diperoleh siswa terdapat peningkatan sebesar 51,15. Di *pre-test* ada 2 siswa (7,69%) siswa yang tuntas dan pada *post-test* ada 24 (92,31%) siswa yang tuntas setelah mengikuti pembelajaran IPA menggunakan *Student Facilitator and Explaining*. Peningkatan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut ini:



Grafik 4.1. Rata-Rata Nilai dan Ketuntasan Belajar

Pengujian Hipotesis

Untuk dapat menarik kesimpulan dari data *post-test* maka dilakukan pengujian hipotesis secara statistik. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Muara Batang Empu setelah diterapkan *Student facilitator and explaining* lebih besar atau sama dengan 65 ($\mu_0 \geq 65$).

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat. Dengan kriteria pengujian χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (d_k) = $n - 1$, dimana n adalah banyaknya kelas interval data dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal, dan Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Data	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	3,6179	5	11,070	Normal

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$.

Hal ini berarti kelompok data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas, data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis digunakan rumus uji t. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Muara Batang Empu setelah diterapkan *Student facilitator and explaining* kurang dari 65 ($\mu_0 < 65$).

Ha : Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Muara Batang Empu setelah diterapkan *Student facilitator and explaining* lebih besar atau sama dengan 65 ($\mu_2 \geq 65$).

Rekapitulasi hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
13,14	1,71	H_a diterima dan H_0 ditolak

Kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - 1)$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,71 dan t_{hitung} sebesar 13,14. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya hasil belajar sejarah pada kelas IV SD Negeri Muara Batang Empu setelah penerapan *Student facilitator and explaining* secara signifikan tuntas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data *pre-test* dapat dilihat bahwa terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 65 (tuntas). Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan 51,15 jadi dapat disimpulkan hasil *pre-test* sebelum diterapkan *Student facilitator and explaining* belum tuntas, hal ini terjadi karena materi keragaman sosial,

ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang yang belum dipelajari. Pada tanggal 11 Juni 2023 setelah dilakukan pengolahan data skor *pre-test* pada kelas IV.A diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 51,15 dengan nilai tertinggi diperoleh sebesar 65 sesuai dengan KKM dan nilai terendah sebesar 35, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 2 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 24 orang. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Eviyanah (2018) bahwa nilai hasil belajar siswa masih sangat rendah untuk mencapai batas standar kelulusan, hal ini dibuktikan pada tes awal memperoleh nilai dibawah 70 dan hanya 33,3% yang memperoleh nilai di atas 70. Pemberian *pre-test* yang dilaksanakan akan meningkatkan frekuensi latihan terhadap pelajaran yang diberikan sehingga kesiapan siswa terhadap pelajaran dan tes akhir lebih baik.

Pelaksanaan *Post-test* dilakukan setelah penyampaian materi dengan *student facilitator and explaining* yaitu pada tanggal 7 Juli 2023, diperoleh bahwa nilai secara keseluruhan sebesar 88,96 dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 65. Siswa yang tuntas tes akhir sebanyak 26 atau (100%) siswa dan sisanya sebanyak 0 atau (0%) siswa tidak tuntas. Dari hasil analisis diperoleh bahwa rata-rata nilai *pre-test* adalah 51,15 meningkat menjadi 88,96, ini dapat dilihat bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai *pre-test* pada *post-test*.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih besar jika dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar pada tes awal (Pre-test). Hal ini dibuktikan dengan 26 (100%) dari 26 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 65 (tuntas). Nilai rata-rata hasil *post-test* siswa yaitu sebesar 88,96. Hasil serupa juga di kemukakan oleh

Muchlis (2012) yang berjudul *Pengaruh Student facilitator and explaining Terhadap Perkembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SD Kartika 1.10 Padang*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan bahwa kemampuan pemecahan masalah IPA siswa yang belajar dengan *student facilitator and explaining* lebih baik secara signifikan dari pada siswa yang belajar dengan pendekatan konvensional.

Hasil serupa juga di kemukakan oleh Padeng (2017) yang berjudul *Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Menggunakan Student facilitator and explaining pada Mata Palajaran IPA Untuk Siswa Kelas IV SD Sanisius Klepu*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat dan prestasi belajar siswa melalui *Student Facilitator and Explaining*. Selain itu Wijayanti (2018) yang berjudul *Pengaruh Student facilitator and explaining Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPA siswa SD Muhammadiyah Karangbendo.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *Student facilitator and explaining* memiliki tujuan agar mengaktifkan aktivitas siswa dengan cara membuat kelompok dan dimana siswa diharapkan dapat aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya untuk melatih siswa agar belajar aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dari hasil penelitian relevan diatas memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga penelitian ini dianggap relevan yang memiliki tujuan yang sama dalam menuntaskan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Muara Batang Empu yang bertujuan

untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berlangsung demi tercapainya tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan data hasil belajar setelah diterapkan *Student facilitator and explaining* pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan yaitu rata-rata sebesar 88,96 dan jumlah yang tuntas mencapai 100%. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} 13,14 > t_{tabel} 1,71$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Muara Batang Empu setelah penerapan *Student facilitator and explaining* secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, A., Sujarwo, S., Atmowardoyo, H., Nuhikmah, N. (2019). Bahan Ajar: Belajar dan Pembelajaran. CV. Cahaya Bintang Cemerlang. Gowa <http://eprints.unm.ac.id/20944/1/Sertifikat%20HKI%20dan%20Produknnya%20-%20BELAJAR%20%26%20PEMBELAJARAN%20%28Teori%20Dan%20Implementasi%29%20.pdf>
- Eviyanah, E. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMK Negeri 31 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1), 40–50. <https://doi.org/10.21009/jps.071.03>
- Faisal & Lova. S. M. (2018). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. CV. Harapan Cerdas. Medan
- Hajar. S. (2020). Implementasi Model *Student Facilitator and Explaining* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. e-JIPSD: e-Jurnal Onovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. 8(8) 324–339. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10587>
- Herliani., Boleng. D. T., & Maasawet. E. T. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Lakeisha. Srikaton
- Khosim. N. A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran yang Menggembirakan*. Surya Media Publishing. Bandung
- Lestari, N. W. I., Kristiantari, M. G. R., Negara, I. C. A. O. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran SFE (Student Facilitator and Explaining) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v2i1.2160>
- Nehe, Y. K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 40-49. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/864>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Syamsuri, A, S. (2021). *Pendidikan Guru dan Pembelajaran*. PT. Nas Media Indonesia. Yogyakarta
- Undang–Undang Republik Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta